

BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang digunakan, yaitu Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit. Sedangkan objek perusahaan yang akan diteliti adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.

B. Rencana dan Tahapan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Desain riset kuantitatif deskriptif ini merupakan desain riset yang bertujuan menjelaskan atau memberikan bukti empiris tentang suatu fenomena tertentu disertai dengan data-data kuantitatif yang diambil dari suatu objek tertentu (Chandrarini, 2017).

Rencana dan Tahapan Penelitian
Tabel 3. 1

No	Rencana Kegiatan	Nov-22	Des-22	Jan-23	Feb-23
1)	Penyusunan Proposal				
2)	Seminar Proposal				
3)	Pengumpulan Data				
4)	Pengolahan dan Analisis Data				
5)	Penyusunan Laporan Akhir/Tugas Akhir				

Sumber: Data diolah penelitian, 2023

C. Data Penelitian

1. Sumber Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah jenis data gabungan yang merupakan gabungan antara data *crosssection* dan data *time series*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan

pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses pada laman resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>.

2. Populasi dan Sample

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 yang berjumlah 23 perusahaan.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau bagian kecil dari anggota yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyon, 2017). Semakin besar jumlah sampel yang mendekati populasi, maka hasil dari penelitian ini mampu mewakili populasi. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka peneliti menerapkan beberapa kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021.
- 2) Perusahaan manufaktur yang mengalami delisting dari BEI selama periode tahun 2017-2021.
- 3) Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap periode 2017-2021

Berdasarkan pada kriteria diatas maka dapat dirincikan sampel penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021	193
2	Perusahaan yang mengalami delisting dari BEI periode 2017-2021	(82)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap periode 2017-2021	(88)
Total Perusahaan		23
Jumlah Observasi (23x5)		115

Sumber: Data diolah tahun 2023

Tabel 3.3
Daftar Sampel

No	Kode	Nama Emiten
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
6	CTBN	Citra Tubindo Tbk
7	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
8	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
9	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
10	LION	Lion Metal Works Tbk
11	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
12	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
13	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
14	BRPT	Barito Pasific Tbk
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk

No	Kode	Nama Emiten
16	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
17	SRSN	Indo Acitama Tbk
18	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
19	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
20	APLI	Asiaplast Industries Tbk
21	BRNA	Berlina Tbk
22	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
23	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk

Sumber: Data diolah tahun 2023

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen penelitian ini adalah Kualitas Audit. Menurut Angelo (2017) kualitas audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Pengukuran kualitas audit menggunakan metode *earning surprise benchmark* Wibowo & Rossieta (2009) yang mengkondisikan model *earnings surprise benchmark*. Kualitas audit diukur terkait dengan manajemen laba yang dilakukan perusahaan, apakah mampu mengungkapkan dan melaporkan adanya manajemen laba atau tidak. Berdasarkan dari Carey & Simnett (2006) formula yang dipakai untuk penghindaran pelaporan kerugian adalah *earnings/total assets* atau ROA (*Return on Assets*). *Earnings benchmark* yang digunakan adalah antara $\mu - \sigma$ dan $\mu + \sigma$, dimana Rata-rata ROA (μ) dihitung dengan menjumlahkan ROA semua perusahaan sampel lalu membaginya dengan jumlah sampel. Deviasi ROA (σ) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$S = \sqrt{\frac{1}{n} \sum_i^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

x_i = Nilai ROA masing-masing perusahaan sampel

\bar{x} = Rata-rata ROA dari seluruh perusahaan sampel

Kualitas audit dinyatakan dengan variabel dummy 1 jika kualitas audit baik dan 0 jika kualitas audit tidak baik. Menurut (Wibowo & Rossieta, 2009) apabila didefinisikan dalam formulasi, maka variabel dependen kualitas audit (MEET_BE) adalah sebagai berikut.

1. MEET_BE = 1 ketika memenuhi kriteria $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, menunjukkan kualitas audit yang tinggi.
2. MEET_BE = 0 untuk $ROA > \mu + \sigma$ di mana manajemen melakukan praktik “*windows dressing*” atau $ROA < \mu - \sigma$ di mana manajemen melakukan praktik “*taking a bath*”, yang menunjukkan kualitas audit yang rendah

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017). Variabel independen penelitian ini terdiri dari ukuran K, perusahaan, *audit tenure*, ukuran kap, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan (Bastian, 2017). Ukuran perusahaan disini dapat diartikan sebagai suatu bentuk skala yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dalam berbagai cara yaitu dikalkulasi dengan menggunakan nilai absolut total aset. Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini mengadopsi rumus yang digunakan pada penelitian oleh Janrosl & Efriyenti (2018).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Aset}$$

b. Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya waktu dalam hubungan auditor dengan klien, hubungan tersebut dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut (Johnson et al., 2002). Tenure audit diukur dengan menghitung jumlah tahun sebuah KAP mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dapat dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut. Apabila pada tahun pelaporan terjadi rotasi auditor, baik rotasi kantor akuntan publik maupun rotasi akuntan publik, maka angka perikatan akan dikembalikan menjadi 1.

c. Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini diperoleh dari datri ukuran KAP *Big Four* dengan KAP *Non Big Four*. Variabel ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan akan diberi nilai 1 jika menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan diberi nilai 0 jika kategori perusahaan tidak menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

Tabel 3. 4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kualitas Audit	Kualitas audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan Melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya (Angelo, 2017)	$S = \sqrt{\frac{1}{n} \sum \frac{n}{i} (xi - x)}$ (Renaningtyas, 2020)	Rasio

Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan (Bastian, 2017)	Ukuran Perusahaan = Ln. Total Aset (Janrosl & Efriyenti (2018))	Rasio
<i>Audit Tenure</i>	<i>Audit tenure</i> merupakan lamanya waktu dalam hubungan auditor dengan klien, hubungan tersebut dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut (Johnson et al., 2002)	Jumlah tahun bekerjasama dengan perusahaan	Nominal
Ukuran KAP	KAP besar (<i>Big 4 accounting firms</i>) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil. (Angelo, 1981)	1 = KAP Big Four 0 = KAP non Big Four	Nominal

Sumber: Data diolah tahun 2022

E. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23. Tahapan dalam analisis terdiri dari analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun, atau mengatur, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa, atau keadaan, dan mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data, angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai sesuatu

gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Sholikhah, 2016). Pada penelitian ini analisis deskriptif menjelaskan mengenai nilai rata-rata, besaran minimum dan maksimum serta standar deviasi masing-masing variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016) uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastitas dan uji multikolonieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai signifikansi *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas menurut Ghozali (2016) ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (*keeratan*) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Multikolonieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60. Dikatakan tidak terjadi multikolonieritas jika koefisien antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 (r). Dengan cara lain untuk menentukan multikolonieritas bisa dilakukan dengan cara:

- a) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas.
- b) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian glejser dengan ketentuan alpha 5 % yang berarti apabila $\text{sig.} > 0,05$ dijelaskan tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila $\text{sig.} < 0,05$ dijelaskan ada gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Menurut Fauziyah (2018) autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian yaitu menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusan pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara dU (batas atas) dan $(4-dU)$, maka berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Jika nilai DW lebih kecil dari dL (batas bawah) atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka berarti terdapat autokorelasi.

- c. Jika nilai DW terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini menurut Sugiyono (2017) digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila ada satu variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Persamaan yang diperoleh dari regresi sederhana adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel *dependent* (terikat)

a = Bilangan Konstanta

b₁ = Koefisien regresi

X = Variabel *independent* (bebas)

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun observasi.

a. Uji F

Kegunaan dari *F test* adalah untuk menguji regresi berganda signifikan atau tidak, pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F menurut Sugiyono (2017) dilakukan dengan rumus:

$$R_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = F hitung

R² = Koefisien regresi

k = Jumlah variabel

n = Jumlah sampel

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0.05 atau 5%, artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki tingkat kepercayaan 95% atau toleransi kesalahan 5%.

b. Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *independent* (Ghozali, 2011).

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1+r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien regresi

n = jumlah responden

Menurut Ghozali (2016), dalam menyajikan pengujian hipotesis untuk uji t, apabila Sig t 0,05 maka H_a diterima, bisa diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan, *audit tenure* dan ukuran KAP terhadap kualitas audit secara parsial. Sedangkan apabila Sig. 0,05 maka H_0 diterima, bisa diartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada linear berganda ini akan dilihat kontribusi variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat dengan melihat besarnya *Adjusted* Koefisien Determinasi (R^2). Nilai Koefisien Determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika *Adjusted* Koefisien Determinasi (R^2) = 1 artinya variabel *independent* memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel *dependent* atau semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika *Adjusted* Koefisien Determinasi (R^2) = 0 maka variabel *independent* tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *dependent*. Penerapan uji determinasi menggunakan nilai *Adjusted* Koefisien Determinasi (R^2). Hasil nilai tersebut digunakan untuk memprediksi kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat.